

Preek GKIN Amstelveen
25 mei 2025
Zr. D.I. Simatupang
Teks khotbah Yohanes 14

**SALING TERHUBUNG DALAM KASIH/
Verbonden met elkaar in liefde
Yohanes 14:23–26**

Jemaat yang dikasihi Tuhan. Kita hidup di dunia yang sedang dirusak oleh dosa. Kerusakan akibat dosa mulai terjadi sejak manusia tidak setia dalam berelasi dengan Allah. Relasi antar-manusia dan ciptaan lainnya pun jadi terganggu dan retak. Relasi yang pada mulanya dibangun atas dasar kasih dan kepercayaan, sekarang jadi rapuh—dipenuhi kepentingan dan kecurigaan. <i>“Ada uang, aku disayang; tidak ada uang, aku ditendang.”</i>	Geliefde gemeente van God. We leven in een wereld die door de zonde wordt aangetast. De schade die de zonde heeft aangericht begon toen mensen ontrouw waren in hun relatie met God. Relaties tussen mensen en andere schepselen zijn verstoord en verbroken. Relaties die oorspronkelijk gebouwd waren op liefde en vertrouwen zijn nu broos, vol belangen en wantrouwen. <i>“Als ik geld heb, ben ik geliefd; zonder geld ben ik geschopt.”</i>
Kita menyaksikan peperangan dan kekerasan terus terjadi di tengah dunia, menghancurkan rasa kemanusiaan. Dalam kehidupan keluarga, keakraban dan kedekatan yang harmonis bisa berubah menjadi pertengkaran yang hebat. Ada kepentingan dan keinginan diri yang diutamakan. Itulah tanda-tanda zaman yang mewarnai hidup kita; zaman yang ditandai oleh relasi yang retak dan rusak.	We zien dat oorlogen en geweld in de wereld voortduren en de mensheid vernietigen. In het gezinsleven kunnen harmonieuze intimiteit en nabijheid omslaan in heftige ruzies. Eigenbelang en verlangens krijgen de overhand. Dit zijn de tekenen van de tijd waarin we leven; tijden die gekenmerkt worden door gebroken en verbroken relaties.
Di tengah kenyataan dunia yang penuh keretakan ini, firman Tuhan dalam Yohanes 14:23–26 menyampaikan pesan yang penting untuk kita renungkan. Yesus memberi pesan terakhir yang sangat	Te midden van de realiteit van deze gebroken wereld brengen Gods woorden in Johannes 14:23-26 ons een belangrijke boodschap om over na te denken. Jezus gaf een zeer belangrijke

penting sebelum Dia meninggalkan murid-murid-Nya. Kata Yesus: <i>“Jika seseorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku, dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan tinggal bersama-sama dengan dia... Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus yang akan diutus Bapa dalam nama-Ku”</i> (ayat 23, 26)	laatste boodschap voordat Hij Zijn discipelen verliet. Jezus zei: <i>“Wanneer iemand Mij liefheeft zal hij zich houden aan wat Ik zeg, mijn Vader zal hem liefhebben en mijn Vader en Ik zullen bij hem komen en bij hem wonen. Later zal de pleitbezorger, de heilige Geest, die de Vader jullie in mijn naam zal zenden.”</i> (vers 23, 26)
Dengan pesan ini, Yesus sebenarnya sedang menegaskan bahwa kasih yang sejati menghadirkan relasi, persekutuan. Ketika seseorang mengasihi Yesus, orang itu tidak hanya merasakan kedekatan dengan Kristus, tetapi juga tinggal dalam persekutuan dengan Allah Bapa. Dan ketika Yesus tidak lagi hadir secara fisik bersama para murid, kasih Yesus hadir melalui Roh Penghibur, yaitu Roh Kudus. Demikianlah Kristus ingin kita selalu mengalami relasi kasih Allah: dalam kasih Bapa, kasih Yesus dan Roh Kudus.	Met deze boodschap benadrukt Jezus eigenlijk dat ware liefde relatie, gemeenschap brengt. Als iemand van Jezus houdt, voelt die persoon zich niet alleen dicht bij Christus, maar leeft hij ook in gemeenschap met God de Vader. En toen Jezus niet langer fysiek aanwezig was bij de discipelen, was Jezus' liefde aanwezig door de pleitbezorger, de Heilige Geest. Zo wil Christus dat we altijd Gods liefdesrelatie ervaren: in de liefde van de Vader, de liefde van Jezus en de Heilige Geest.
Ada gerakan salib yang dilakukan saudara-saudari kita umat Katolik pada bagian akhir doa. “Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus”. Tiga jari menunjuk pada relasi akrab Allah trinitas. Gerakan Bapa di posisi dahi, Anak di posisi rahim, dan Roh Kudus pada ke dua bahu kita. “Dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus.” Gerakan ini memang tidak menjadi bagian dari gerakan dalam liturgi gereja protestan. Namun, kalau Anda melihat gerakan ini, ingatlah bahwa itu merupakan tanda bahwa Allah kita	Er is een handgebaar dat onze katholieke broeders en zusters altijd maken aan het einde van het gebed. “In de naam van de Vader en de Zoon en de Heilige Geest”. Drie vingers wijzen naar de God triniteit. Het handgebaar van de Vader op het voorhoofd, de Zoon op de buik en de Heilige Geest op beide schouders. “In de naam van de Vader, en van de Zoon, en van de Heilige Geest.” Deze beweging maakt geen deel uit van de bewegingen in de liturgie van de protestantse kerk. Maar

adalah Allah yang selalu membangun relasi persekutuan kasih.	als u deze beweging ziet, bedenk dan dat het een teken is dat onze God een God is die altijd relaties van liefdevolle gemeenschap opbouwt.
Jemaat yang dikasihi Tuhan. Pertanyaannya, bagaimana kita tahu bahwa kita benar-benar bertekad untuk membangun relasi kasih dengan Allah? Apa tandanya ada kasih yang sejati dalam diri kita? Kata Yesus: “<i>Barangsiapa tidak mengasihi aku, ia tidak menuruti firman-Ku</i>” (ayat 24). Perkataan Yesus ini sangat jelas menunjukkan bahwa kasih yang sejati itu nyata dalam ketaatan kepada firman Tuhan. Kasih kepada Yesus bukan hanya pengakuan di bibir, tapi kesetiaan dalam tindakan, dalam perilaku hidup kita.	Geliefde gemeente van God. De vraag is, hoe weten we dat we echt vastbesloten zijn om een liefdesrelatie met God op te bouwen? Wat is het teken dat er ware liefde in ons is? Jezus zei: “<i>Maar wie Mij niet liefheeft, houdt zich niet aan wat Ik zeg</i>” (vers 24). Deze woorden van Jezus laten duidelijk zien dat ware liefde blijkt uit gehoorzaamheid aan Gods woord. Liefde voor Jezus is niet alleen een belijdenis op de lippen, maar trouw in actie, in het gedrag van ons leven.
Ada lagu lama yang dinyanyikan oleh Charles Hutagalung: <i>Kalau kau benar-benar sayang padaku Kalau kau benar-benar cinta Tak perlu kau katakan semua itu Cukup tingkah laku</i> <i>Sekarang apalah cinta Kalau hanya di bibir saja Cinta itu bukanlah main-mainan Tapi pengorbanan</i> <i>Semua bisa bilang sayang; Semua bisa bilang Apalah artinya cinta, Tanpa kenyataan.</i>	Er is een oud lied gezongen door Charles Hutagalung: Als je echt van me houdt Als je echt van me houdt Hoef je dat allemaal niet te zeggen Genoeg zang gedrag Nu wat is liefde Als het alleen op de lippen is Liefde is geen spel Maar opoffering Iedereen kan liefde zeggen Iedereen kan zeggen Wat is liefde Zonder werkelijkheid

Kasih sejati itu bukan slogan, bukan hanya kata-kata indah yang diucapkan, tetapi perilaku hidup kita yang berusaha terus mewujudkan relasi persekutuan dengan Tuhan, sesama kita, dan ciptaan Tuhan lainnya. Ketika kita melakukan firman Tuhan, kita sesungguhnya sedang menguatkan relasi dengan Allah, dengan sesama, dan dengan seluruh ciptaan.	Ware liefde is geen slogan, niet alleen mooie woorden die uitgesproken worden, maar het gedrag van ons leven dat ernaar streeft om voortdurend een relatie van gemeenschap met God, onze naasten en de rest van Gods schepping te manifesteren. Als we Gods woord in praktijk brengen, versterken we in feite onze relatie met God, met onze naaste en met de rest van de schepping.
Oleh karena itu, marilah kita mengasihi Yesus bukan hanya dengan perkataan, tetapi dengan ketaatan hidup kita menuruti firman-Nya. Mari kita membangun relasi kasih mulai dari dunia dalam skala yang kecil, yaitu diri kita dengan Allah, diri kita sendiri dan keluarga kita.	Laten we Jezus daarom niet alleen liefhebben met woorden, maar met de gehoorzaamheid van ons leven volgens Zijn woord. Laten we beginnen met het opbouwen van relaties van liefde, beginnend bij de wereld op kleine schaal, namelijk onszelf met God, onszelf en onze families.
Coba periksa diri kita: Apakah relasi kita dengan Tuhan sudah baik? Apa bukti nyata bahwa relasi kita dengan Tuhan itu baik? Apakah benar kita sudah mengasihi Tuhan Allah kita dengan hidup taat kepada firman-Nya?	Ga bij jezelf te rade: Is onze relatie met God goed? Wat is het echte bewijs dat onze relatie met God goed is? Hebben we de Heer, onze God, echt lief door in gehoorzaamheid aan Zijn woord te leven?
Lalu, mari kita periksa diri kita: Apakah relasi dengan diri kita sendiri sudah baik? Tuhan Yesus berpesan, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Apakah kita sungguh mengasihi diri kita, menerima diri kita, kondisi hidup kita, apa adanya—entah kelebihan atau kekurangan kita—dalam damai sejahtera? Marilah kita mengasihi diri kita	Laten we dan bij onszelf te rade gaan: Is onze relatie met onszelf goed? De Heer Jezus zei: “heb uw naaste lief als uzelf.” Houden we echt van onszelf, accepteren we onszelf, onze levensomstandigheden, precies zoals we zijn - of het nu onze sterke of zwakke punten zijn - in vrede? Laten we van onszelf houden zodat we een

supaya kita menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang tidak retak.	heel mens worden, een mens zonder barsten.
Akhirnya, mari kita periksa relasi kita dengan sesama kita—entah relasi di dalam keluarga kita, di tempat bekerja, sekolah, atau gereja: Apakah relasi kita sudah baik? Kalau ada relasi yang retak dengan sesama kita, mari ingat firman Tuhan hari ini: jangan biarkan keretakan itu merusak hidup kita. Mari berjuang perbaiki setiap relasi yang retak dengan kasih yang sejati, kasih yang saling memaafkan dan saling menerima.	Als laatste, laten we onze relaties met onze burens onderzoeken - of dat nu binnen ons gezin is, op het werk, op school of in de kerk: Als er een gebroken relatie is met onze naaste, laten we dan vandaag denken aan Gods woord: laat de breuk ons leven niet ruïneren. Laten we ernaar streven om elke gebroken relatie te herstellen met ware liefde, een liefde die elkaar vergeeft en accepteert.
Jemaat yang dikasihi Tuhan. Tuhan Yesus sungguh mengasihi kita. Kasih-Nya jauh lebih besar daripada kasih kita. Kasih-Nya menarik kita dari jurang kegelapan dosa sehingga kita hidup dalam Kerajaan Terang-Nya. Oleh karena kasih Tuhan, kita menjadi keluarga Kerajaan-Nya. Inginkah Anda menjadi bagian dari kerajaan Allah? Kita memohon pertolongan Roh Kudus supaya kita mampu melakukan firman Tuhan. Amin.	Geliefde gemeente van de Heer. De Heer Jezus houdt echt van ons. Zijn liefde is veel groter dan onze liefde. Zijn liefde trekt ons uit de duisternis van de zonde zodat we in Zijn Koninkrijk van Licht kunnen leven. Door Gods liefde worden we Zijn Koninkrijks familie. Wil u deel uitmaken van Gods koninkrijk? We vragen om de hulp van de Heilige Geest, zodat we Gods woord kunnen doen. Amen.